

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tugas dan kewajiban perempuan dalam membesarkan keluarga yang damai tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab laki-laki yang saling melengkapi. Pria (suami) dan wanita (istri) berkolaborasi untuk membangun keluarga yang kuat.

Dalam hal peran perempuan dalam perkawinan, kedudukan perempuan sebagai istri bagi suaminya berkembang sepanjang proses perkawinan, terutama sebagai mitra dalam perkawinan, misalnya tuntutan immaterial suami. membangun keharmonisan keluarga, saling menghargai, mencintai dan peduli terhadap anggota keluarga Sementara itu, seorang wanita yang menjadi seorang istri dianggap baik, bertanggung jawab atas rumah tangganya, menemani suaminya mempersiapkan segala sesuatu untuk suaminya, dari masa lalu dalam keluarga hingga masa depan, sebagai pasangan hidup untuk memenuhi tuntutan suaminya. Makanan, pakaian, dan perawatan berbagai barang rumah tangga, misalnya.

Pertama, tentang peran perempuan sebagai ibu. Allah menciptakan bakat dan fungsi reproduksi yang menentukan keberlangsungan spesies manusia. Perempuan tunduk pada sejumlah besar peraturan yang berkaitan dengan kehamilan, kelahiran, menyusui, perawatan bayi, dan iddah. Perempuan harus siap dan serius dalam upaya mendidik anak-anaknya untuk mencapai hal tersebut.

Kedua, peran perempuan dalam masyarakat, perempuan berharap dapat mewujudkan potensi dirinya dalam kehidupan. Islam menetapkan hukum yang sama antara laki-laki dan perempuan tentang kewajiban berdakwah, belajar dan beribadah.

Ketiga, Perempuan ingin potensi mereka diwujudkan dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal kewajiban berdakwah, menuntut ilmu,

dan beribadah, Islam mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk mengikuti aturan yang sama.

Keempat, perempuan memiliki peran penting dalam politik dan pembangunan karena mereka merupakan komponen integral dari masyarakat. Allah menciptakan manusia dalam dua kategori untuk hidup berdampingan dalam masyarakat: laki-laki dan perempuan, keduanya diberkahi dengan kapasitas yang sama dalam bentuk akal. Ketika laki-laki dan perempuan berusaha untuk mengelola dan memecahkan masalah manusia dengan kemampuan terbaik mereka, itu menandakan bahwa mereka telah memainkan peran politik.

Suami sebagai pemimpin keluarga berusaha memenuhi tugasnya dalam kehidupan, dan suami sebagai kepala keluarga berusaha memenuhi hak dan kewajibannya dalam hal ini. Namun, setelah suami berusaha menambah penghasilan keluarga, ternyata realisasi pendapatan yang diperoleh suami belum optimal untuk pencapaian ekonomi keluarga. Disinilah peran istri muncul untuk membantu suaminya mencari nafkah.

Produktivitas perempuan yang dikatakan rendah dari sisi peningkatan keuangan rumah tangga perlu dicermati lebih dalam. Ini karena produktivitas perempuan dihitung hanya berdasarkan kontribusi mereka yang menghasilkan pendapatan untuk pekerjaan umum, bukan pekerjaan rumah tangga karena mereka tidak menghasilkan pendapatan. Pekerjaan rumah atau pekerjaan rumah tangga meliputi kegiatan seperti mengelola sumber daya rumah tangga, membesarkan dan mendidik anak, dan pekerjaan rumah tangga lainnya (Puspitawati dalam Darojat, 2011).

Seiring berjalannya waktu, perempuan semakin aktif dalam gerakan emansipasi perempuan, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya peran ganda perempuan dalam keluarga, peran ganda yang dimaksudkan terkait dengan tenaga kerja, khususnya pembagian tugas dan kewajiban yang selalu membebani perempuan. Khusus untuk wanita yang sudah menikah atau bercerai yang menjalankan fungsi reproduksi, mengasuh anak dan suami, atau melakukan pekerjaan rumah tangga

lainnya, dan terutama bagi ibu rumah tangga tunggal atau orang tua tunggal yang menjalankan fungsi sebagai ibu sekaligus sebagai ayah, mengasuh anak, dan melakukan pekerjaan rumah tangga lain, tetapi masih aktif dalam berbagai arena sosial, ekonomi, dan politik. Peran ganda perempuan dalam rumah tangga menjadi lebih umum.

Dalam kehidupan bermasyarakat, keluarga merupakan unit sosial terkecil. Dalam keluarga ideal, komponen esensial keluarga adalah ayah, ibu, dan anak. Pada dasarnya, keluarga memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat bahkan negara. Tanpa partisipasi anggota masyarakat, terutama keluarga, negara tidak akan terbentuk.

Kegiatan domestik dan pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan secara tidak seimbang dan tidak teratur dapat mengeksploitas waktu dan tenaga perempuan. Waktu, tenaga, dan ide perempuan umumnya terkuras oleh aktivitas yang dilakukan di luar rumah. Wanita yang bekerja di luar rumah memiliki beban yang tidak seimbang atau ketegangan tambahan ketika mereka pulang kerja dan bukannya beristirahat, mereka mengerjakan pekerjaan rumah. Kecenderungan wanita yang terjun didalam dunia kerja seperti wirausaha atau menjadi buruh, tidak terlepas dari factor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sehingga motif wanita yang terjun bekerja di luar rumah dilakukan untuk membantu menghidupi keluarga atau untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Terlebih-lebih wanita single parent yang menjadi kepala rumah tangga tunggal.

Tabel 1.1

Jumlah pedagang di pasar teratai

NO.	JENIS USAHA	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
1	Penjual Sayur	54	22	78
2	Pedagang Sembako	29	44	73
3	Pedagang Pakaian	1	8	9
4	Toko Kelontong	1	2	3
5	Pedagang Mainan	1	-	1

6	Penjual Rempah-Rempah	1	6	7
7	Pedagang Aksesoris	-	3	3
8	Penjual kopi	-	5	5
9	Penjual Buah	5	5	10
10	Penjual ikan	7	33	40
11	Penjual makanan/minuman	22	14	36
12	Penjual Ayam potong	7	12	19
13	Penjual Kelapa parut	-	4	4
14	Toko Perhiasan	4	7	11
15	Toko kaset	2	1	3
16	Konter HP	-	3	3
17	Poto Copy / ATK	1	-	1
18	Lelong	1	-	1
19	Penjual jamu	2	-	2
20	Serba Usaha	-	3	3
21	Penjual Tahu/Tempe	2	1	3
22	Penjual daging	3	-	3
	JUMLAH	143	175	318

Sumber : <https://data.pontianakkota.go.id>

Dapat dilihat dari tabel tersebut jumlah keseluruhan pedagang yang ada dipasar teratai berjumlah 318 pedagang. Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Peranan Padagang Wanita Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga (Studi kasus : Pasar Teratai Pontianak Barat)” ?

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Pernyataan Masalah

Sebagian besar pedagang berasal dari keluarga kurang mampu, suami tidak memiliki pekerjaan tetap, dan penghasilan tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Di Kecamatan Pontianak Barat, kontribusi pedagang perempuan cukup besar dengan banyak pekerjaan yang beragam. Banyak faktor yang mempengaruhi banyaknya perempuan yang berdagang, Selain tidak

mempunyai bakat khusus, uang perdagangan yang besar, atau tingkat akademis yang tinggi, kurangnya prospek kerja dan beban keluarga yang meningkat telah mendorong perempuan untuk memasuki ranah perdagangan.

### **1.2.2 Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan pernyataan yang dijabarkan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mendorong wanita dalam melakukan kegiatan berdagang ?
2. Bagaimana kontribusi pedagang wanita dalam menunjang pendapatan keluarga ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian sesuai pertanyaan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong wanita dalam melakukan kegiatan berdagang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi pedagang wanita dalam menunjang pendapatan keluarga.

### **1.4 Kontribusi Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Sebagai metode untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang peran perempuan pedagang dalam memberikan pendapatan keluarga.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah kecamatan Pontianak Barat, khususnya keluarga sosial ekonomi.
- b. Bagi penulis, Studi ini dianggap sebagai alat yang berharga untuk menyebarluaskan informasi mengenai peran perempuan pedagang dalam menopang pendapatan keluarga.